

Implementasi Pengendalian Internal atas Barang Masuk dan Keluar pada Perusahaan Dagang Skala Menengah

Moh. Arrijal 'Ilman Nafi'¹, Achmad Wicaksono^{1*}

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

Abstrak

Pengendalian internal atas barang masuk dan keluar merupakan aspek penting dalam menjaga akurasi persediaan dan efisiensi operasional perusahaan dagang skala menengah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi sistem pengendalian internal yang diterapkan pada CV. Rajawali Perkasa Aksesoris dalam aktivitas pencatatan barang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi langsung, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan dilakukan melalui kombinasi sistem manual dan digital menggunakan *spreadsheet*, dengan dukungan surat jalan dan *stok opname* sebagai kontrol administratif. Meskipun sistem telah berjalan cukup baik, masih terdapat potensi kelemahan seperti ketergantungan pada pencatatan manual dan belum adanya sistem otomatisasi. Kontribusi penelitian ini terletak pada pemberian rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal melalui digitalisasi sistem pencatatan yang sesuai dengan karakteristik perusahaan skala menengah.

Kata kunci

Barang Masuk dan Keluar; CV. Rajawali Perkasa Aksesoris; Persediaan; Pengendalian Internal

Abstract

Internal control over incoming and outgoing goods is an important aspect in maintaining inventory accuracy and operational efficiency of medium-scale trading companies. This study aims to analyze the implementation of the internal control system applied to CV. Rajawali Perkasa Aksesoris in the activity of recording goods. The research method used is descriptive qualitative with direct observation, documentation, and interview techniques. The results of the study indicate that recording is carried out through a combination of manual and digital systems using spreadsheets, with the support of delivery notes and stock opname as administrative controls. Although the system has been running quite well, there are still potential weaknesses such as dependence on manual recording and the absence of an automation system. The contribution of this study lies in providing strategic recommendations to improve the effectiveness of internal control through digitalization of recording systems that are in accordance with the characteristics of medium-scale companies.

Keywords

Goods In and Out; CV. Rajawali Perkasa Accessories; Inventory; Internal Control

Korespondensi
Achmad Wicaksono
wicaksono405.akn@unusida.ac.id

Pendahuluan

Pengendalian internal merupakan serangkaian proses, kebijakan, dan praktik yang diterapkan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu (Dwiastuti *et al.*, 2023). Pengendalian internal terdiri dari efisiensi operasional, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan (Zubaidah *et al.*, 2024). Penerapan sistem pengendalian internal yang baik tidak hanya melindungi aset perusahaan, tetapi juga meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan (Mulia, Febrianto and Kartika, 2017). Dalam konteks perusahaan dagang, pengendalian internal berfungsi sebagai alat yang krusial untuk mengelola risiko yang terkait dengan arus barang, membantu mendapatkan informasi yang akurat terkait kepemilikan, dan mencegah terjadinya kecurangan (Lusiani and Damajanti, 2022).

Berbicara khusus tentang implementasi pengendalian internal atas barang masuk dan keluar di perusahaan dagang skala menengah, seperti CV. Rajawali Perkasa Aksesoris, sangat penting untuk memfokuskan perhatian pada sistem yang mendukung akurasi pengelolaan inventaris serta optimalisasi *Supply Chain Management* (SCM) (Rachmawati, 2018; Carrollina, 2023). Dalam era persaingan pasar yang ketat, penerapan pengendalian internal yang efisien menjadi suatu kebutuhan untuk menjaga keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan (Kusrawan, 2019). Dengan pengawasan yang baik, perusahaan dapat mengurangi kemungkinan kesalahan atau penyelewengan yang merugikan operasi bisnis (Budiati, Sugiyanto and Niati, 2020).

Kepentingan pengendalian internal dalam perusahaan dagang skala menengah tidak dapat dianggap remeh (Anggoro *et al.*, 2024). Sebagai pengelola arus barang yang sangat dinamis, perusahaan memerlukan pengendalian internal yang efektif untuk merespons perubahan pasar dengan cepat dan akurat (Mendrofa *et al.*, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa efektivitas sistem pengendalian internal secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja operasional, yang berdampak langsung pada profitabilitas dan daya saing perusahaan (Fitrios, Akbar and Supriono, 2023). Keberhasilan dalam pengendalian internal memungkinkan perusahaan untuk mengelola risiko lebih baik, dan pada gilirannya, meningkatkan kepuasan pelanggan terhadap produk yang ditawarkan (Damayanti, 2020).

CV. Rajawali Perkasa Aksesoris, yang bergerak dalam industri aksesoris tas dan fashion, menghadapi kompleksitas dalam pengelolaan stok bahan baku dan barang jadi. Pengendalian internal yang buruk dapat mengakibatkan kelebihan atau kekurangan persediaan, yang berdampak negatif pada biaya operasional dan dapat merusak hubungan perusahaan dengan pemasok serta pelanggan (Aziiz, 2019). Menjaga keseimbangan antara pasokan dan permintaan memerlukan strategi pengendalian internal yang terencana dan sistematis agar perusahaan dapat memanfaatkan peluang pasar secara efektif (Adrianti, Sumarlin and Anwar, 2023).

Terdapat berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan pentingnya pengendalian internal dalam pengelolaan barang di perusahaan dagang. Penelitian yang dilakukan oleh (Rachmawati, 2018) menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki peranan kunci dalam meningkatkan kualitas laporan dan pengawasan keuangan. Selain itu, penelitian oleh (Damayanti, 2020) juga menemukan bahwa sistem pengendalian yang baik membantu meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan, menunjukkan bahwa temuan ini juga dapat diterapkan pada perusahaan swasta seperti CV. Rajawali Perkasa Aksesoris.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi sistem pengendalian internal atas barang masuk dan keluar di CV. Rajawali Perkasa Aksesoris? dan Apakah sistem tersebut sudah efektif dan efisien dalam mendukung operasional perusahaan? Pertanyaan ini penting untuk menjawab tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mengelola keamanan dan akurasi arus barang yang keluar dan masuk, serta memastikan bahwa setiap proses dilakukan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pengendalian internal atas barang masuk dan keluar dan menganalisis efektivitas pengendalian tersebut dalam mengurangi risiko kesalahan pencatatan serta kehilangan barang. Harapannya, hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana sistem pengendalian internal yang ada berfungsi dan dapat dioptimalkan lebih lanjut untuk menunjang pertumbuhan perusahaan.

Manfaat dari penelitian ini tidak hanya untuk CV. Rajawali Perkasa Aksesoris, tetapi juga diharapkan dapat memberikan referensi bagi perusahaan lain dalam memperkuat sistem pengendalian internal mereka. Ini juga memberikan kontribusi pada literatur mengenai pengendalian internal di perusahaan dagang sektor menengah, menambah pemahaman tentang pentingnya pengendalian internal dalam manajemen barang dan risiko di industri ini.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan pengendalian internal atas barang masuk dan keluar pada CV. Rajawali Perkasa Aksesoris. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan realitas operasional perusahaan secara menyeluruh serta memberikan pemahaman yang lebih kontekstual mengenai mekanisme pengendalian internal yang dijalankan. Objek dari penelitian ini adalah CV. Rajawali Perkasa Aksesoris yang berlokasi di Sidoarjo, dipilih karena karakteristik industrinya dinamis serta tantangan dalam pengelolaan arus barang yang kompleks, menjadikannya relevan sebagai studi kasus.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Observasi langsung dilakukan dengan mengamati aktivitas operasional barang masuk dan keluar, serta sistem pengendalian internal yang diterapkan di gudang. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan Kepala Gudang dan beberapa staf terkait untuk menggali prosedur yang berlaku, hambatan yang dihadapi, serta potensi perbaikan sistem. Selain itu, dokumentasi seperti pencatatan barang, surat jalan, dan dokumen stok opname dikumpulkan sebagai data pendukung guna meningkatkan validitas dan keandalan temuan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah diseleksi disajikan dalam bentuk naratif deskriptif agar memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan pengendalian internal. Tahapan akhir adalah penarikan kesimpulan untuk merumuskan rekomendasi berdasarkan hasil observasi dan analisis. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini didukung oleh rujukan dari penelitian sebelumnya yang menggunakan pendekatan serupa, seperti yang dilakukan oleh Hidayat (2023) dan Mendrofa et al., (2024) yang menunjukkan efektivitas metode deskriptif kualitatif dalam mengkaji sistem pengendalian internal melalui kombinasi teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan pendekatan yang sistematis ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan sistem pengendalian internal pada perusahaan dagang skala menengah, khususnya dalam aspek pengelolaan arus barang.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses barang masuk dan keluar di CV. Rajawali Perkasa Aksesoris dilakukan melalui pencatatan manual yang dikombinasikan dengan penggunaan Microsoft Excel. Setiap barang yang masuk diperiksa secara fisik oleh tim pengecekan dan kemudian dicatat dalam Excel, di mana pembuatan surat jalan menjadi langkah penting untuk membuktikan pengiriman barang. Proses pencatatan transaksi dilakukan setiap kali terjadi pergerakan barang, sehingga memudahkan pelacakan inventaris.

Implementasi pengendalian internal di perusahaan ini telah diterapkan dengan baik, di mana terdapat pembagian tugas antara pencatat, pengecek, dan pengirim barang. Pencatat menginput data dan menyimpan dokumen, sementara pengecek memastikan kesesuaian barang yang diterima dengan catatan yang ada sebelum proses pengiriman dilakukan. Proses stok opname rutin yang dilaksanakan membantu memverifikasi bahwa jumlah fisik barang sesuai dengan catatan yang tercatat, dengan pencatatan berbasis dokumen tertulis meningkatkan akuntabilitas masing-masing transaksi.

Dari observasi langsung dan wawancara yang dilakukan, ditemukan beberapa kelebihan dan kekurangan. Di antara kelebihan, struktur organisasi yang mendukung dan adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang cukup jelas dapat diidentifikasi, serta kontrol manual yang ketat memberikan jaminan dalam pengelolaan barang. Namun, terdapat kekurangan yaitu belum adanya sistem otomatisasi seperti *software* ERP yang dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pencatatan, serta masih adanya potensi *human error* akibat penggunaan metode pencatatan manual. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai praktik pengendalian internal yang ada, tetapi juga memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan.

Pelaksanaan kegiatan di CV. Rajawali Perkasa Aksesoris memberikan pengalaman langsung dalam memahami sistem pencatatan barang masuk dan keluar pada perusahaan dagang. Aktivitas dilakukan pada bagian persediaan bahan baku, khususnya bahan kain tas, yang merupakan komponen penting dalam proses produksi. Kegiatan utama yang dilaksanakan mencakup pencatatan stok opname, pembuatan surat jalan, pencatatan seluruh jenis bahan, serta pencatatan arus keluar dan masuk barang.

Pada Gambar 1. pencatatan bahan (*stock opname*), diperoleh pemahaman mengenai pentingnya verifikasi fisik terhadap jumlah persediaan yang tersedia di gudang dan pencocokannya dengan data administratif yang tercatat. Proses ini tidak hanya mendukung keakuratan informasi keuangan, tetapi juga berfungsi sebagai bagian dari sistem pengendalian internal guna mencegah terjadinya kehilangan barang atau duplikasi pencatatan. Hal ini menjadi implementasi langsung dari teori pengendalian internal dan manajemen persediaan yang selama ini diperoleh dalam perkuliahan.

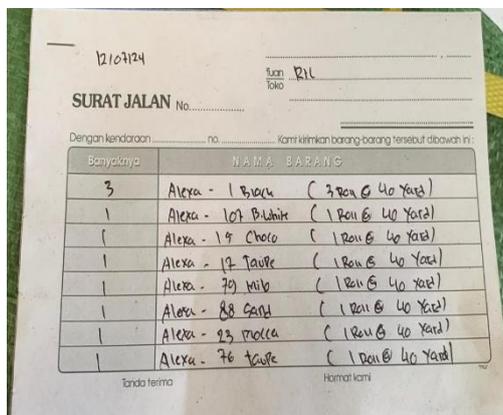
Trenang	
- 1 Bunch	
- 75 B. Putih	10 R + 11 R = 21 R
- 45 G.10	10 R + 11 R = 21 R
- 10 G.10	10 R + 11 R = 21 R
- 5 G.10	10 R + 11 R = 21 R
Trenang	
- 1 Bunch	10 R
- 25 G.10	10 R
- 25 G.10	10 R
- 25 G.10	10 R
- 25 B. Putih	10 R
Kiki	
- 1 Bunch	10 R
- 10 G.10	10 R
- 10 G.10	10 R
- 10 G.10	10 R
- 10 B. Putih	10 R
Cokies	
- 1 Bunch	10 R + 11 R = 21 R
- 10 G.10	10 R
- 25 G.10	10 R + 11 R = 21 R
- 25 G.10	10 R + 11 R = 21 R
- 25 G.10	10 R + 11 R = 21 R
- 25 B. Putih	10 R + 11 R = 21 R

Gambar 1. Pencatatan Bahan (Stock Opaname)

Pencatatan bahan atau *stock opname* di CV. Rajawali Perkasa Aksesoris dilakukan secara manual sebagai upaya untuk memastikan keakuratan jumlah bahan yang tersedia di gudang. Proses ini mencakup pendataan berbagai jenis bahan berdasarkan kategori, warna, serta satuan ukuran seperti *yard* dan *roll*, yang kemudian dikonversi untuk memudahkan perhitungan total persediaan. Beberapa kategori bahan yang tercatat meliputi Peony, Leacy, Kiki, dan Cokies, dengan jumlah dan metode pengukuran yang bervariasi. Misalnya, bahan Peony B. Lilak sebanyak 45 *yard* dikonversi menjadi 1 *roll* dan ditambahkan ke 10 *roll* lainnya menjadi total 11 *roll*. Pada kategori lain seperti Cokies, *yard* sisa juga dicatat secara rinci untuk menunjukkan akumulasi bahan yang belum cukup membentuk satu *roll* penuh. Pencatatan ini penting dilakukan secara berkala untuk mencocokkan data fisik dan administratif, sehingga menjadi dasar pengendalian internal yang efektif, meminimalkan kekeliruan, serta mendukung pengambilan keputusan manajerial dalam pengelolaan persediaan.

Selanjutnya, pada Gambar 2. pembuatan surat jalan, diketahui bahwa dokumen ini memiliki peran penting sebagai bukti legal dalam proses pengiriman barang. Surat jalan juga memuat informasi utama seperti jenis, jumlah, dan tujuan

barang, serta menjadi dasar dalam pencatatan transaksi pengeluaran barang dari gudang. Dengan demikian, surat jalan memiliki relevansi langsung terhadap proses pencatatan akuntansi dan administrasi penagihan.

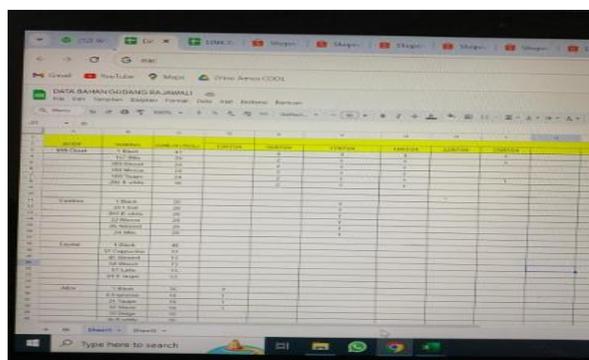


Gambar 2. Pembuatan Surat Jalan

Surat jalan tersebut mencatat secara rinci nama barang, jumlah, dan ukuran bahan yang dikirim. Dalam dokumen tersebut tercantum pengiriman berbagai varian bahan dengan nama “Alexa” dalam satuan roll dan yard, misalnya “1 roll @ 40 yard.” Tercatat total pengiriman sebanyak 8 item, termasuk jenis warna seperti Black, D. Lilak, Choco, Taupe, Milk, GGM, Mocca, dan Taupe (dengan jumlah yard yang berbeda). Informasi ini mencerminkan fungsi surat jalan sebagai alat kontrol logistik untuk memastikan kesesuaian antara barang yang dikirim dan barang yang diterima, serta mendukung sistem pencatatan dan akuntansi barang keluar secara akurat.

Aktivitas pencatatan semua jenis bahan menunjukkan pentingnya dokumentasi yang rapi dan sistematis dalam mengelola informasi terkait jenis dan jumlah bahan yang tersedia. Dokumentasi ini menjadi dasar dalam pengambilan keputusan operasional, seperti pemesanan bahan baru atau pengendalian tingkat produksi. Proses ini mencerminkan penerapan prinsip-prinsip akuntansi berbasis persediaan secara nyata.

Selanjutnya, pencatatan arus keluar dan masuk barang memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai sistem logistik internal. Setiap pergerakan barang dicatat secara *real-time* untuk menjaga keakuratan data stok dan meminimalkan kemungkinan terjadinya selisih atau kesalahan dalam pencatatan. Praktik ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara bagian gudang dan administrasi dalam menciptakan sistem pengendalian yang efektif.



Gambar 3. Pencatatan Keluar Masuk Barang Jenis Bahan

Gambar 3 menunjukkan tampilan lembar kerja digital (kemungkinan menggunakan *Google Sheets* atau Excel) yang berjudul "DATA BAHAN GUDANG RAJAWALI", yang digunakan untuk mencatat keluar masuk barang jenis bahan di CV. Rajawali Perkasa Aksesoris. Setiap baris mencantumkan nama bahan berdasarkan kategori dan warna, seperti "Soft Cool Black," "Corden Taupe," dan "Alexa Mocca," disertai dengan kolom tanggal atau periode tertentu yang menunjukkan jumlah bahan yang masuk dan keluar secara harian atau mingguan. Format ini mencerminkan sistem pencatatan berbasis spreadsheet yang digunakan untuk memantau arus persediaan secara *real-time*. Pencatatan seperti ini mendukung keteraturan administrasi, memudahkan pelacakan stok secara kuantitatif, dan memungkinkan pengambilan keputusan yang cepat terkait pemesanan ulang, pengendalian persediaan, dan kebutuhan logistik lainnya.

Selama pelaksanaan kegiatan, ditemukan beberapa kendala seperti tumpang tindih tugas, perpindahan lokasi kerja, serta kesulitan dalam pengelolaan waktu. Tantangan-tantangan ini dapat diatasi melalui penetapan prioritas kerja yang jelas serta komunikasi yang baik dengan pihak pembimbing atau atasan di lokasi kegiatan. Hal ini menunjukkan pentingnya kemampuan manajerial dan kedisiplinan dalam menghadapi dinamika di lingkungan kerja nyata.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memperlihatkan bahwa praktik pencatatan dan pengendalian persediaan dalam perusahaan dagang memiliki peran yang sangat krusial, tidak hanya dalam aspek operasional tetapi juga dalam menjaga akurasi pelaporan keuangan. Implementasi prinsip-prinsip akuntansi yang terstruktur dalam kegiatan sehari-hari mendukung keberlangsungan usaha serta menjadi landasan penting dalam pengambilan keputusan manajerial.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pencatatan barang di CV. Rajawali Perkasa Aksesoris, dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah menerapkan sistem pengelolaan persediaan yang cukup terstruktur meskipun masih menggunakan metode manual. Kegiatan pencatatan meliputi *stock opname* berkala (Gambar 1), penyusunan surat jalan sebagai dokumen legal pengiriman (Gambar 2), serta pencatatan keluar-masuk barang secara digital melalui *spreadsheet* (Gambar 3). Proses ini menunjukkan adanya kesadaran perusahaan terhadap pentingnya pengendalian internal atas persediaan.

Pelaksanaan *stock opname* berfungsi sebagai langkah verifikasi untuk mencocokkan jumlah fisik barang dengan data administratif yang tersedia. Pencatatan ini menggunakan satuan yard dan roll, serta diklasifikasikan menurut kategori dan warna bahan. Konversi satuan yard menjadi roll dalam pencatatan menunjukkan adanya upaya untuk menyederhanakan penyajian informasi dan memudahkan pengambilan keputusan logistik. Penerapan pencatatan semacam ini mencerminkan prinsip akuntansi berbasis pengendalian internal, di mana keakuratan data menjadi prioritas dalam pengelolaan aset lancar perusahaan.

Pembuatan surat jalan sebagai dokumen pengeluaran barang memperkuat sistem dokumentasi perusahaan dalam proses distribusi. Surat jalan mencatat detail jumlah dan jenis bahan yang dikirim, yang tidak hanya berguna bagi bagian logistik tetapi juga sebagai dasar pencatatan transaksi keluar barang dalam pembukuan. Fungsi ini sangat strategis dalam mendukung keakuratan laporan keuangan serta menjaga akuntabilitas dalam aktivitas operasional harian.

Sementara itu, pencatatan keluar-masuk barang menggunakan format spreadsheet pada platform digital (seperti Excel atau *Google Sheets*), meskipun belum berbasis sistem ERP. Sistem ini memungkinkan pencatatan yang lebih terstruktur dan dapat diakses kembali secara mudah dalam pengambilan keputusan. Kolaborasi antarbagian, mulai dari pencatat, pengecek hingga pengirim barang, menunjukkan bahwa perusahaan telah membagi peran dan tanggung jawab secara jelas, sebagai bagian dari penerapan pengendalian internal yang baik.

Namun, beberapa kelemahan masih ditemukan dalam praktik di lapangan, seperti beban kerja ganda, potensi kesalahan akibat pencatatan manual, dan belum tersedianya sistem otomatisasi. Hal ini berpotensi mengurangi efisiensi operasional dan membuka kemungkinan terjadinya ketidaksesuaian data. Oleh karena itu, sebagai upaya peningkatan berkelanjutan, perusahaan disarankan untuk mulai mempertimbangkan penerapan sistem digital yang terintegrasi

seperti ERP atau aplikasi akuntansi berbasis cloud. Implementasi teknologi ini akan meminimalisir risiko *human error*, mempercepat proses pencatatan, dan meningkatkan akurasi data dalam jangka panjang.

Secara umum, kegiatan pencatatan barang yang dilakukan di CV. Rajawali Perkasa Aksesoris mencerminkan pengaplikasian langsung teori akuntansi ke dalam praktik, khususnya dalam pengelolaan persediaan barang dagang. Praktik ini juga menjadi refleksi nyata penerapan prinsip kehati-hatian dan akuntabilitas dalam manajemen operasional sebuah perusahaan dagang.

Limitasi

Kajian kegiatan penelitian ini terbatas pada analisis dilakukan hanya pada satu perusahaan, yaitu CV. Rajawali Perkasa Aksesoris, sehingga hasil dan temuan mungkin tidak dapat digeneralisasi ke seluruh perusahaan dagang skala menengah lain yang memiliki karakteristik berbeda.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis, dapat disimpulkan bahwa implementasi pengendalian internal atas barang masuk dan keluar di CV. Rajawali Perkasa Aksesoris telah berjalan dengan cukup baik, meskipun masih menggunakan metode pencatatan manual. Proses pencatatan dilakukan melalui kombinasi antara dokumen fisik seperti surat jalan dan penggunaan *spreadsheet* untuk memantau pergerakan barang secara harian. Pembagian tugas yang jelas antara pencatat, pengecek, dan pengirim barang menunjukkan adanya sistem kerja yang terstruktur dan mendukung prinsip pengendalian internal. *Stock opname* rutin juga dilaksanakan sebagai bentuk verifikasi fisik atas persediaan yang ada, sehingga meminimalkan kemungkinan terjadinya selisih data. Fungsi surat jalan tidak hanya sebagai dokumen pengiriman, tetapi juga sebagai dasar pencatatan transaksi barang keluar yang mendukung akuntabilitas laporan keuangan. Pencatatan berbasis Excel meskipun belum otomatis, telah membantu perusahaan menjaga keteraturan dalam administrasi logistik. Secara umum, praktik ini memperlihatkan bahwa perusahaan skala menengah tetap mampu menerapkan sistem pengendalian internal secara efektif sesuai kapasitas dan sumber daya yang dimiliki.

Namun demikian, masih ditemukan beberapa kelemahan yang berpotensi menghambat efektivitas sistem pengendalian internal secara keseluruhan. Di antaranya adalah belum ada sistem informasi terintegrasi yang dapat mengotomatisasi proses pencatatan dan meminimalkan risiko *human error*. Penggunaan metode manual membutuhkan ketelitian tinggi dan sangat bergantung pada kompetensi individu yang terlibat dalam proses administrasi. Selain itu, perpindahan lokasi kerja dan beban tugas yang bersifat simultan dapat mempengaruhi akurasi dan efisiensi dalam pencatatan barang masuk dan keluar. Oleh karena itu, diperlukan inovasi melalui digitalisasi sistem inventaris, seperti penerapan *software* ERP yang sesuai dengan skala perusahaan. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, kecepatan, dan keakuratan dalam pengelolaan persediaan barang. Dengan demikian, perusahaan akan lebih siap menghadapi tantangan operasional serta mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. Keseluruhan proses ini menegaskan pentingnya pengendalian internal sebagai fondasi utama dalam menjaga kelancaran aktivitas distribusi barang pada perusahaan dagang skala menengah.

Konflik Kepentingan

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang relevan dengan artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala HRD CV. Rajawali Perkasa Aksesoris atas kerjasama dan dukungan sebagai mitra penelitian.

Daftar Pustaka

- Adrianti, A., Sumarlin, S. and Anwar, P.H. (2023) 'Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi Di Kabupaten Gowa', *Income Journal.*, 2(1), pp. 33–44. Available at: <https://doi.org/10.61911/income.v2i1.29>.
- Anggoro, B.N. *et al.* (2024) 'Implementasi Sistem Pengendalian Intern dalam menjadi Transparansi Laporan Keuangan PT. Pakuwon Jati, Tbk', *Holistik Analisis Nexus*, 1(6), pp. 61–69. Available at: <https://doi.org/10.62504/xw9dm981>.
- Aziiz, M.N. (2019) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Dana Desa', *Jurnal Akuntansi Aktual*, 6(2), pp. 334–344. Available at: <https://doi.org/10.17977/um004v6i22019p334>.
- Budiati, Y., Sugiyanto, E.K. and Niati, A. (2020) 'Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Pengelolaan Dana Desa dengan Moderasi Sistem Pengendalian Internal', *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 3(4), pp. 425–444. Available at: <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i4.4127>.
- Carollina, D. (2023) 'Mapping and Visualization Research Trend of Supply Chain Digital Twin: A Bibliometric Review', in *Proceedings of the 7th North American International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, pp. 921–929. Available at: <https://doi.org/10.46254/na07.20220237>.
- Damayanti, I. (2020) 'Analisis Sistem Pengendalian Internal pada Sistem Akuntansi Pemerintahan (Studi Kasus pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Semarang)', *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), pp. 95–102. Available at: <https://doi.org/10.22225/kr.12.1.1852.95-102>.
- Dwiastuti, M.M.P. *et al.* (2023) 'Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pada PT. Sisfomedika Yogyakarta', *Jurnal Esensi Infokom : Jurnal Esensi Sistem Informasi dan Sistem Komputer*, 7(2), pp. 86–92. Available at: <https://doi.org/10.55886/infokom.v7i2.764>.
- Fitrios, R., Akbar, I. and Supriono (2023) 'Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Keuangan Desa, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa', *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 15(2), pp. 646–655. Available at: <https://doi.org/10.35143/jakb.v15i2.3773>.
- Hidayat, R.A. (2023) 'Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembiayaan Gadai Syariah (Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah Awirarangan Kabupaten Kuningan)', *Inkubis : Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), pp. 55–69. Available at: <https://doi.org/10.59261/inkubis.v4i2.65>.
- Kusrawan, K. (2019) 'Pengaruh Transparansi, Kompetensi, Pengendalian Internal Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Di Kecamatan Padangguni Kabupaten Konawe', *Jurnal GeoEkonomi*, 10(2), pp. 271–284. Available at: <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v10i2.99>.
- Lusiani, P.A. and Damajanti, A. (2022) 'Peran Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di PT Pelni (Persero) Cabang Semarang', *Judicious*, 3(2), pp. 114–122. Available at: <https://doi.org/10.37010/jdc.v3i2.930>.
- Mendrofa, S.A.P. *et al.* (2024) 'Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Untuk Meminimalisasi Risiko Kerusakan Barang di Caritas Market Kota Gunungsitoli', *Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 5(1), pp. 160–168. Available at: <https://doi.org/10.37012/ileka.v5i1.2146>.
- Mulia, M.H.K., Febrianto, R. and Kartika, R. (2017) 'Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecurangan: Sebuah Studi Eksperimental', *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 18(2). Available at: <https://doi.org/10.18196/jai.180283>.

Rachmawati, R. (2018) 'Model Struktural Hubungan Budaya Organisasi, Kompetensi Pengguna, Pengendalian Internal dan Kualitas Informasi Akuntansi Pemerintah Daerah', *Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(1), p. 136. Available at: <https://doi.org/10.22441/mix.2018.v8i1.008>.

Zubaidah, T.R. *et al.* (2024) 'A Systematic Review of Big Data Analytics in Financial Report of Accounting', in *2024 International Conference on ICT for Smart Society (ICISS)*. IEEE, pp. 1–6. Available at: <https://doi.org/10.1109/ICISS62896.2024.10751564>.